

## Analisis Pengelolaan Keuangan dan Sumber Daya Manusia Pada UPTD SMP Negeri 12 Kota Tangerang Selatan

Sri Mardiana<sup>1\*</sup>, Yenny Merinatul Hasanah<sup>2</sup>, Prasetyo Kurniawan<sup>3</sup>

Prodi Manajemen, Universitas Pamulang<sup>1,3</sup>

Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Pamulang<sup>2</sup>

dosen02065@unpam.ac.id<sup>1\*</sup>, dosen01810@unpam.ac.id<sup>2</sup>, dosen02261@unpam.ac.id<sup>3</sup>

Received 08 Oktober 2025 | Revised 17 Oktober 2025 | Accepted 16 November 2025

\*Korespondensi Penulis

### Abstract

*This study aims to determine the financial management and human resource management at the UPTD SMP Negeri 12 Tangerang Selatan. The research method used is a qualitative approach through data collection techniques of observation, documentation, and interviews. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data analysis techniques use triangulation of methods and sources. The results of this study indicate that financial management and the use of BOS funds at UPTD SMP Negeri 12 Tangerang Selatan are being carried out well by the treasurer and the principal, while human resource management for all teachers teaching at UPTD SMP Negeri 12 is already in place as they are civil servants or P3K, so it no longer starts from scratch because they have received sufficient training from the government. The principal is highly influential through his leadership style and also as a good support system, which can affect the performance of teachers and staff.*

**Keywords:** Management; Finance; Human Resources

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan Keuangan dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia pada UPTD SMP Negeri 12 Tangerang Selatan. Metode penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif melalui teknik pengambilan data observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data menggunakan triangulasi metode dan sumber. Hasil Penelitian ini adalah pengelolaan keuangan dan penggunaan dana BOS di UPTD SMP Negeri 12 Tangerang Selatan sudah berjalan dengan baik oleh bendahara dan Kepala Sekolah sedangkan pengelolaan Sumber Daya Manusia untuk seluruh guru yang mengajar di UPTD SMP Negeri 12 sudah bersatus PNS atau P3K jadi tidak lagi dimulai dari nol karena sudah mendapatkan pembekalan yang cukup dari pemerintah. Kepala sekolah sangat berpengaruh melalui gaya kepemimpinannya dan sekaligus sebagai *support system* yang baik sehingga dapat mempengaruhi kinerja guru dan staf.

**Kata Kunci:** Pengelolaan; Keuangan; Sumber Daya Manusia

### PENDAHULUAN

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut akan lebih nyata setelah terealisasi dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan,

melaksanakan, mengevaluasi dan mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

Setiap unit kerja selalu berhubungan dengan masalah keuangan, demikian pula dilembaga pendidikan. Peningkatan kesejahteraan pendidikan bukanlah hal yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan

permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang rumit dan kompleks, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pendanaan, efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan sistem persekolahan. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, perlu adanya pengelolaan secara menyeluruh dan profesional terhadap sumber daya yang ada dalam lembaga pendidikan. Salah satu sumberdaya yang perlu dikelola dengan baik dalam lembaga pendidikan adalah masalah keuangan. Dalam konteks ini keuangan merupakan sumber dana yang sangat diperlukan sekolah sebagai alat untuk melengkapi perlengkapan berbagai sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah.

Kasmir (2010) Mengartikan manajemen keuangan sebagai aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya, mengelola dana tersebut agar tujuan perusahaan tercapai, dan mengelola aset secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan (financial management) mengandung makna segala aktivitas organisasi yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan organisasi secara menyeluruh (Mulyono:2008).

Hanafi (2012): Menyatakan bahwa manajemen keuangan dapat diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan (staffing), pelaksanaan, dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan. Stoner sebagaimana dikutip Handoko 2011 “merumuskan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.

Stoner sebagaimana dikutip Handoko 2011 “merumuskan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.

Menurut Musthafa (2017) “manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen”. Kemudian Menurut Fahmi (2020) “manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni

yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”.

Pengelolaan keuangan sekolah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam manajemen keuangan. Secara umum, manajemen keuangan merupakan pengendalian atas fungsifungsi keuangan yang meliputi kegiatan perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pencarian, penyimpanan, pengendalian dan pemeriksaan keuangan. Manajemen keuangan di tingkat sekolah pada dasarnya tidak berbeda dengan manajemen keuangan secara umum. Departemen Pendidikan Nasional (2011) mendefinisikan pengelolaan keuangan sebagai tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan. Dengan kata lain pengelolaan keuangan sekolah merupakan rangkaian aktivitas yang mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan sekolah. Pengelolaan keuangan sekolah secara profesional memungkinkan satuan pendidikan tumbuh secara optimal dan pada akhirnya diharapkan mampu mendukung kegiatan belajar mengajar yang berkualitas. Sekolah bukanlah lembaga yang bersifat mencari profit, maka setiap penerimaan sekolah harus digunakan kembali untuk peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan pendidikan itu sendiri.

Sekolah adalah sebuah aktifitas besar yang di dalamnya terdapat komponen yang saling berkaitan. Komponen yang di maksud disini adalah Staf Tata laksana Administrasi, Staf Teknis pendidikan didalamnya ada Kepala Sekolah dan Guru, Komite sekolah sebagai badan independent yang membantu terlaksananya operasional pendidikan, dan siswa sebagai peserta didik yang bisa di tempatkan sebagai konsumen dengan tingkat pelayanan yang harus memadai. Hubungan keempatnya harus sinergis, karena keberlangsungan operasioal sekolah terbentuknya komponen tersebut karena kebutuhan akan pendidikan demikian tinggi, tentulah harus dihadapi dengan kesiapan yang optimal sematamata demi kebutuhan anak didik.

Salah satu bentuk operasional pendidikan yang sangat diperlukannya manajemen baik dalam bentuk perencanaan, pengelolaan, maupun pemanfaatan kebutuhan sekolah adalah keuangan sekolah, dimana keuangan merupakan aspek yang sangat penting di dalam berjalannya proses pendidikan untuk keberlangsungan sekolah, karena di dalam pendidikan terdapat berbagai macam kebutuhan, pemasukan dan pengeluaran dana yang harus tepat pengelolaannya untuk mencapai tujuan yang tepat sasaran. Di dalam manajemen keuangan sekolah, pihak sekolah harus paham betul mengenai bagaimana pengalokasian dana, sumber dana yang masuk dan sebagainya karena apabila dana yang dimiliki sekolah tidak memiliki pengelolaan serta manajemen yang baik, sekolah akan berpotensi mengalami kemunduran karena tidak terpenuhinya berbagai aspek yang memerlukan pengalokasian dana baik itu dari segi fasilitas sekolah, gaji pegawai aset dan lain hal sebagainya yang memerlukan perencanaan dana yang tepat demi tercapainya tujuan pendidikan.

M. Ihsan Dacholfany (2017) dalam lingkup pendidikan, secara umum ada dua kelompok manusia dalam penyelenggaraan pendidikan, yakni peserta didik serta pendidik dan tenaga kependidikan. Sedangkan Undang-undang Nomor 20 Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 juga menyebutkan bahwa lembaga pendidikan terdiri dari dua model sumber daya manusia: pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik adalah tenaga ahli dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memberikan saran dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya yang dialihdayakan kepada pendidik di bidang pendidikan tinggi.

Lembaga pendidikan dari semua jenjang pendidikan mulai dari prasekolah, sekolah sampai perguruan tinggi merupakan entitas organisasi yang dalam operasionalnya memerlukan dan membutuhkan uang (*money*) untuk menggerakkan semua sumber daya (*resource*) yang dimilikinya. Oleh karena itu perlu dikelola dengan efektif dan efisien agar membantu pencapaian tujuan pendidikan.

Manajemen sebagai suatu disiplin ilmu yang secara singkat diartikan sebagai proses untuk mewujudkan tujuan melalui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan keuangan

madrasah/sekolah. Mengingat pentingnya peran pembiayaan dan keuangan dalam proses pembelajaran, maka tidak dapat dihindari adanya tata kelola keuangan yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan. Tata kelola keuangan ini disebut sebagai manajemen pembiayaan/keuangan. Keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen-komponen lain. Manajemen keuangan juga merupakan kegiatan mengelola dana untuk dimanfaatkan sesuai kebutuhan secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan sekolah adalah cara suatu instansi (sekolah) dalam mengadakan pengelolaan maupun pertanggung jawaban seluruh atau segala jenis bentuk aktivitas keuangan sekolah baik dalam hal penggunaan, pengeluaran, keuangan yang diterima dari siswa maupun yang didapat dari berbagai sumber dana lainnya. Manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan. Dengan demikian, manajemen keuangan sekolah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan,

Penanggung jawab manajemen pembiayaan pendidikan adalah Kepala sekolah. Dan guru diharapkan dapat merencanakan pembiayaan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Mahalnya biaya pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah atau perguruan tinggi negeri maupun swasta. Di tingkat pendidikan dasar misalnya, sekalipun pemerintah telah memberi dana bantuan operasional sekolah (BOS), namun anggapan oleh sebagian besar masyarakat menengah ke bawah masih belum mampu memenuhi biaya pendidikan, terutama biaya operasional pokok yang harus ditanggung oleh orang tua/wali peserta didik. Terlebih bagi masyarakat yang tidak memiliki penghasilan tetap dikarenakan pemutusan hubungan kerja (PHK) atau disebabkan oleh karena hal yang lainnya. Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa dana pendidikan adalah seluruh pengeluaran yang berupa sumber daya (input) baik berupa barang maupun uang yang ditujukan untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini menuntut sekolah untuk melakukan pengelolaan dana pendidikan

yang diperolehnya secara profesional. Kepala sekolah sebagai pengelola keuangan diharapkan memahami konsep pengelolaan keuangan sekolah dengan baik, sehingga mampu mengimplementasikan kegiatan pengelolaan dana sekolah dengan tepat. Oleh karena itu, kepala sekolah juga harus memahami peraturan-peraturan yang berlaku terkait dengan pengelolaan keuangan sekolah dan pendanaan pendidikan dengan prinsip pengelolaan keuangan yang akuntabel, transparan dan efisien.

Salah satu sumber daya yang penting dalam manajemen selain manajemen keuangan adalah sumber daya manusia atau human resource. Pengertian manajemen sumber daya manusia menurut Mangkunegara (2017) yaitu suatu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi.. Bagaimanapun majunya teknologi saat ini, namun faktor manusia tetap memegang peranan penting bagi keberhasilan suatu organisasi. Bahkan dapat dikatakan bahwa manajemen itu pada hakikatnya adalah manajemen sumber daya manusia, atau manajemen sumber daya manusia adalah identik dengan manajemen itu sendiri. Manajemen sumber daya manusia (MSDM) sekolah adalah proses pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap semua aspek yang terkait dengan sumber daya manusia di sekolah. MSDM sekolah yang efektif akan meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja sekolah secara keseluruhan. Manajemen SDM yang baik sangat penting karena tenaga pendidik dan kependidikan adalah aset utama dalam sebuah sekolah. Dengan pengelolaan SDM yang efektif, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas, meningkatkan prestasi siswa, dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan juga dapat dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan produktivitas individual pelaku pendidikan agar lebih produktif dari sebelumnya. Manajemen sumber daya manusia dalam perencanaan dan pelaksanaannya harus sesuai dengan tujuan dari pendidikan yang ditetapkan. Manajemen sumber daya manusia menjadi hal yang penting untuk

dimiliki oleh setiap organisasi maupun perusahaan dalam berbagai bidang Baik buruknya kualitas sumber daya manusia juga merupakan faktor penentu kualitas organisasi tersebut. . Dalam bidang pendidikan, manajemen sumber daya manusia perlu melaksanakan fungsinya dengan baik agar dapat menghadirkan para guru, karyawan serta tenaga kependidikan yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia yang ada dalam suatu sekolah juga akan menghasilkan output yang berkualitas sesuai dengan visi sekolah.

Salah satu kunci keberhasilan dalam pembangunan pendidikan, terletak pada kemampuan SDM dalam mengelola dana yang tersedia dengan mengacu pada kebutuhan pokok dan skala prioritas program pembangunan pendidikan dari tahun ke tahun secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan perencanaan program. Pemerintah dalam hal ini memegang peranan yang esensial demi terciptanya situasi dan kondisi penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan yang demokratis dan berkeadilan sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 4, ayat 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003) bahwa prinsip penyelenggaraan pendidikan, yaitu “pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”. Kata diskriminatif disini berlaku untuk pembiayaan pendidikan, artinya bahwa pembiayaan pendidikan haruslah tidak mendiskriminatifkan setiap warga negara yang memiliki keinginan untuk dapat mengikuti pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan potensi dirinya.

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan manajemen. Ini terlihat dari definisi umum dari pendidikan, yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20 Tahun 2003). Dalam pengertian di atas pendidikan mengandung makna suatu usaha sadar dan terencana. Berdasarkan definisi tersebut di dalam



pendidikan terkandung fungsi atau kaidah manajemen.

Tenaga pendidik atau kependidikan adalah sumber daya manusia di dalam lembaga pendidikan. SDM tersebut memiliki peran strategis utamanya dalam membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai keilmuan dari lulusan suatu lembaga pendidikan. Rektor, dekan, kepala sekolah, pengawas, tenaga perpustakaan, tenaga administrasi bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada suatu instansi pendidikan. Mereka adalah SDM dalam lembaga pendidikan yang memiliki peran sangat penting dalam pengembangan lembaga dan peningkatan lulusan suatu instansi pendidikan.

Manajemen SDM disebut juga manajemen personalia. Secara substansial adalah suatu pengakuan terhadap pentingnya unsur manusia sebagai sumber daya yang cukup potensial dan sangat menentukan dalam suatu organisasi yang perlu terus dikembangkan, sehingga mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi organisasi maupun bagi pengembangan dirinya.

SMP Negeri 12 Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu sekolah yang memiliki reputasi baik di Kota Selatan. Oleh karena itu, SMP Negeri 12 Kota Tangerang Selatan Kota Tangerang Selatan memiliki Visi “Sekolah Modern, Kompetitif, Berwawasan Lingkungan, Dan Religius.” Adapun visi tersebut mengandung arti bahwa SMP Negeri 12 Kota Tangerang Selatan ingin menjadi satuan pendidikan yang yang dapat menghasilkan lulusan yang berwawasan modern sehingga dapat berkompetisi baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional tetapi tetap mengedepankan keutuhan lingkungan yang bersih, hijau, indah, aman, dan sehat (BERHIAS) dengan dilandasi nilai-nilai religius, dengan indikator: 1) Unggul dalam prestasi akademis dan non akademis; 2) Unggul dalam IPTEKS; 3) Cerdas dalam bertindak dan responsif; 4) Kreatif, Inovatif, dan bertanggung jawab; dan 5) Berakhlak mulia.

Tujuan yang ingin dicapai oleh SMPN 12 Tangerang Selatan adalah mencapai standar kompetensi lulusan: 1) Mencapai standar isi kurikulum; 2) Mencapai standar Proses Pembelajaran; 3) Mencapai standar pendidik

dan tenaga kependidikan; 4) Mencapai standar sarana prasarana sekolah dan fasilitas pendidikan yang memenuhi minimal 75 % Standar Nasional Pendidikan; 5) Mencapai standar pengelolaan sekolah; 6) Mencapai standar pembiayaan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan; 7) Mencapai standar Sistem Penilaian; 8) Terciptanya budaya sekolah yang sesuai dengan karakter dan budaya bangsa; 9) Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, hijau, indah, aman, dan sehat; 10) Terwujudnya lulusan yang memiliki sikap religious; 11) Meningkatkan perilaku akhlak mulia bagi peserta didik; 12) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik; 13) Mengembangkan kepribadian manusia yang utuh bagi peserta didik; 14) Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna; 15) Mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut.

SMP Negeri 12 Tangerang Selatan secara resmi menjadi UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) pada saat peresmian sebagai kota otonom, yaitu pada tahun 2008. Sebelum menjadi kota otonom, SMPN 12 Tangerang Selatan, seperti sekolah negeri lainnya di wilayah tersebut, berada di bawah naungan Pemerintah Kabupaten Tangerang. Dengan terbentuknya Kota Tangerang Selatan, sekolah-sekolah negeri di wilayah tersebut, termasuk SMP Negeri 12, secara otomatis berada di bawah dinas pendidikan kota yang baru. UPTD dalam konteks sekolah adalah singkatan dari Unit Pelaksana Teknis Daerah yang merupakan bagian dari Dinas Pendidikan. UPTD sekolah bertugas melaksanakan kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di tingkat sekolah, seperti pengawasan, pembinaan, dan pelayanan administrasi pendidikan. UPTD berperan dalam melakukan koordinasi, pengawasan, dan pengendalian pendidikan dan memastikan pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah-sekolah sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku. UPTD juga membantu mengurus berbagai administrasi yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah-sekolah serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diperintahkan oleh Dinas Pendidikan sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, UPTD sekolah memiliki peran penting dalam mendukung dan memastikan kelancaran serta

kualitas penyelenggaraan pendidikan di tingkat sekolah.

Pada jaman yang penuh dengan perubahan yang sangat cepat, lingkungan yang dihadapi oleh manajemen sumber daya manusia dan manajemen keuangan sangatlah menantang, perubahan muncul dengan cepat dan diliputi masalah-masalah yang sangat beragam. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan pendidikan menjadi sesuatu yang sangat menentukan bagi keberhasilan suatu organisasi pendidikan, kegagalan dalam mengelolanya akan berdampak pada kesulitan organisasi dalam menghadapi berbagai tantangan zaman.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara yang kemudian dicek kembali dengan menggunakan triangulasi. Penelitian ini bermaksud memperoleh pentingnya pengelolaan sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan UPTD SMP Negeri 12 Tangerang Selatan.

Sugiyono (2018) pada penelitian kualitatif ini peneliti merupakan instrumen penelitian yang paling utama. Sebagai tambahan, penelitian ini mengedepankan proses dan hasil. Lebih lanjut, peneliti terlibat secara langsung terhadap semua proses penelitian yang ada. Selain instrumen utama yang merupakan peneliti sendiri, penelitian ini juga didukung oleh instrumen pendukung sebagai berikut: Observasi, Pedoman, Wawancara, Dokumentasi.

Sugiyono (2018) Data merupakan bagian terpenting dalam melakukan penelitian ini untuk mencapai tujuan penelitian.

### a. Observasi

Metode ini merupakan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati sikap keluarga dalam mengelola keuangan. Sebagai tambahan, metode ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akurat tentang pengelolaan sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan SMP Negeri 12 Tangerang Selatan.

### b. Metode Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini mengacu pada penerapan menabung sejak usia dini.

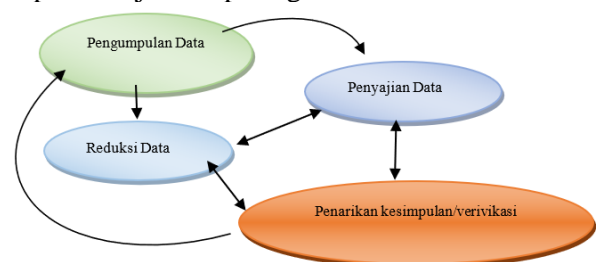
Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat terkait dengan pengelolaan sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan SMP Negeri 12 Tangerang Selatan..

### c. Analisis Dokumen

Metode pengumpulan data dengan membaca kembali dan mengutip berbagai dokumen-dokumen yang relevan yang dipandang sesuai dengan kondisi yang ada.

Teknik analisis data pada penelitian dilakukan setelah data yang dikumpulkan dan diperoleh, tahap berikutnya yang penting adalah melakukan analisis dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif, yaitu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul melalui fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono (2018) langkah-langkah analisis data dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



**Gambar 1 Prosedur Analisis Data.**

Berikut ini adalah penjelasan gambar di atas:

#### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap *key informant* dan informan sekunder, kemudian dilakukan analisis dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang diharapkan.

#### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses penyederhanaan, pemilihan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tahapan reduksi data dalam penelitian ini meliputi pengeditan data, memberikan kode, dan tahlusi data.

#### 3. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi dan melakukan identifikasi kesenjangan-kesenjangan yang terjadi antara standar kriteria dan pelaksanaan kinerja program langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam

penelitian evaluasi ini dilakukan dalam bentuk tabel, teks yang bersifat naratif, hubungan antara kategori, dan matrik sehingga akan mudah difahami.

#### 4. Menarik Kesimpulan/Verifikasi (*Verification*)

Setelah data disajikan tahapan selanjutnya penarikan kesimpulan dari seluruh data yang terkumpul setelah data tersebut disajikan, peneliti dapat memberikan makna, tafsiran, argumen, dan membandingkan data menjadi korelasi antara satu komponen dengan komponen lainnya. Kemudian, dari semua itu ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

### HASIL dan PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang terkait dengan pengelolaan keuangan di SMP Negeri 12 bahwa hal pertama yang dilakukan adalah mengadakan suatu rapat untuk membahas suatu tujuan strategis untuk jangka waktu tertentu. Tim anggaran sekolah akan membuat penyusunan konsep perencanaan penyaluran dana sekolah yang terdiri dari Dana Bantuan Operasional Sekolah mengenai pemasukan dan pengeluaran APBS (Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah), dan akan dilakukan sosialisasi dengan Komite sekolah untuk dilakukan pertimbangan mengenai pengeluaran yang telah direncanakan oleh tim anggaran. Komite sekolah akan memberikan saran atas kegiatan yang perlu dianggarkan dengan dan segera dan yang tidak dapat dianggarkan dengan segera. Hasil penyusunan APBS dengan dana BOS yang telah dimusyawarakan dengan bendahara sekolah atau komite sekolah, selanjutnya disosialisasikan kepada guru dan staf. Penggunaan dana tersebut disesuaikan kebutuhan dari sekolah, seperti kebutuhan administrasi, alat tulis kantor, dan sarana prasarana. Proses penyusunan anggaran dana BOS diawali dengan membuat rapat untuk mengumpulkan rencanarencana kebutuhan yang diperlukan dari guru, kemudian diilakukan pertimbangan kepada komite sekolah untuk dana BOS berpanduan juga keadaan petunjuk teknis BOS Sekolah.

#### Hasil

Hasil wawancara penulis pada tanggal 23 Juni 2025 dengan bendahara sekolah, sebagai berikut:

“Sistem pengelolaan keuangan di UPTD SMP Negeri 12 Kota Tangerang Selatan adalah dari

pemerintah. Sistem pengelolaan keuangan di UPTD SMP Negeri 12 Kota Tangerang Selatan sudah sesuai dengan SOP yang ditentukan oleh pemerintah dalam penggunaan dana BOSNAS ataupun BOSDA. Sekolah tinggal menjalankan saja dana BOS yang sudah ada tetapi tentunya harus bijak dalam penggunaannya dan urgensinya”. Sumber dana yang dimanfaatkan dalam pengelolaan keuangan sekolah hanya dari pemerintah saja yaitu dari BOSNAS (Pemerintah Pusat) dan BOSDA (Pemerintah Daerah). Pencairan dana BOS selalu tepat waktu pada 6 bulan sekali dan tergantung pada pengajuannya. Hal tersebut karena bendahara sudah senior dan memahami alur dan penjadwalannya dari pengajuan, pencairan, sampai dengan pelaporan. Sedangkan penggunaan dana BOS di UPTD SMP Negeri 12 adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan antara dana BOSNAS dan BOSDA berbeda-beda.
2. Dana BOSNAS sudah ada drafnya dan sudah pasti misalnya belanja barang, ATK akan tetapi dana BOSDA digunakan untuk kebutuhan yang urgent seperti ada bangku atau perbaikan kamar mandi yang rusak.
3. Ada lagi dana lain selain BOSNAS dan BOSDA, misalnya di sekolah ini ada bangunan yang miring dan harus di rombak total, sekolah akan melakukan pengajuan proposal ditujukan kepada Dinas Pendidikan lalu dari dilanjutkan ke Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang. Contoh lainnya sekolah membuat proposal pengajuan lapangan kepada Dinas Pendidikan, lalu dikawal oleh Dinas Pendidikan ke Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang baru dibangun lapangan setelah adanya pengajuan pengadaaan lapangan.
4. Catatannya adalah sekolah yang paling rajin mengajukan proposal maka sekolah tersebut akan mendapatkan dana tambahan atau pengadaan serta perbaikan fasilitas sekolah.
5. Fasilitas sekolah sudah disiapkan oleh pemerintah pusat jika itu sekolah Negeri.
6. Pengajuan proposal kepada Dinas Pendidikan ada pada ranah manajemen sekolah.
7. Sebelum sekolah UPTD SMP Negeri 12 Kota Tangerang Selatan, sekolah akan melakukan konsultasi dan diskusi dengan sekolah lain yang sudah mengajukan proposal atau yang sudah mendapatkan bantuan dari Dinas Pendidikan. Hal tersebut

membuktikan keharmonisan antara satu sekolah dengan sekolah lain sehingga memperkaya informasi atau regulasi yang ada.

Untuk proses perencanaan anggaran dilakukan pada akhir semester dalam setahun dan pelaporan anggaran yang dilakukan melalui beberapa tahap pengecekan laporan. Peran pemimpin sangat penting dalam perencanaan dan pelaporan anggaran tersebut.

Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah langsung kepada yang berwenang saja. Laporan anggaran harus super rapih dan mengecek laporan melalui Dinas, Inspektorat dan BPK sehingga tidak ada peluang untuk menyelewengkan dana. Hal tersebut sudah ada pos-posnya. Jika laporan anggaran kita “fulgarkan” maka kita mendapat banyak pertanyaan dan perlu menjelaskannya. Oleh karena itu, sekolah tidak “fulgarkan” dengan alasan akan banyak polemik yang akan terjadi. Jadi sekolah melakukan transparansi dan akuntabilitas dengan Dinas Pendidikan. Misalnya belanja pegawai kan kita tidak perlu sampaikan kepada guru, karena gaji guru sudah masuk di rekening masing-masing.

Oleh karena itu, tidak perlu secara rinci menjelaskan kepada guru-guru. Wali murid tidak dilibatkan dalam hal transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan di sekolah karena mereka tidak ada hubungannya kecuali wali murid ditarik dana. Catatannya adalah transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan di sekolah sudah selesai dilaporkan kepada pihak yang berwenang.

Berikut hasil wawancara penulis pada tanggal 23 Juni 2025 tentang pengelolaan Manajemen Sumber Daya Manusia kepada informan, sebagai berikut:

“Strategi pengelolaan sumber daya manusia untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan”. Bahwa seluruh guru yang datang di UPTD SMP Negeri 12 sudah bersatus PNS atau P3K jadi seluruh Sumber Daya Manusia (SDM) peningkatannya tidak lagi dimulai dari nol karena sudah mendapatkan pembekalan yang cukup dari pemerintah. Pada perencanaan SDM sekolah sudah melakukan strategi guru tersebut dipersiapkan untuk masing-masing bagian. Misalnya bapak Farul dipersiapkan di ADIWiyata sampe nanti mandiri, dan ibu Putri.

Strategi pengelolaan SDM untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan meliputi pelatihan dan pengembangan

profesional berkelanjutan, penerapan sistem rekrutmen dan seleksi yang terstruktur, evaluasi kinerja rutin, pemberian kompensasi dan penghargaan, serta penciptaan lingkungan kerja yang nyaman dan kolaboratif. Selain itu, komunikasi terbuka, dukungan kepemimpinan, dan pembinaan yang terprogram juga krusial untuk menjaga motivasi dan pengembangan kompetensi staf. Sedangkan untuk pengembangan Karier: Kepala Sekolah memberikan kesempatan pengembangan karier dan jalur kenaikan pangkat agar tenaga pendidik merasa dihargai dan termotivasi.

Tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan SDM di UPTD SMP Negeri 12 adalah hanya pada metode pembelajaran saja. Hal tersebut berdasarkan raport pendidikan UPTD SMP Negeri 12 Kota Tangerang Selatan. Upaya yang telah dilakukan oleh UPTD SMP Negeri 12 Kota Tangerang Selatan adalah mengadakan workshop dan seminar dan kegiatan lainnya yang menunjang untuk peningkatan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru. Keterlibatan kepala sekolah dalam pengawasan dan evaluasi kinerja SDM yaitu Kepala sekolah melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja Sumber Daya Manusia melalui aplikasi e-kinerja yang berasal dari kementerian. Kepala sekolah memiliki peranan penting untuk meningkatkan kinerja guru dan staf melalui gaya kepemimpinannya. Jika pemimpin atau kepala sekolah menjadi *support system* yang baik maka akan berpengaruh pada kinerja guru dan staf.

Keterlibatan kepala sekolah dalam pengawasan dan evaluasi SDM, terutama guru, dilakukan melalui peran supervisor yang mencakup pembinaan, pemantauan, serta evaluasi kinerja secara berkala. Melalui supervisi, kepala sekolah membimbing, mengarahkan, dan membantu tenaga pendidik untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas mengajar, menilai kemampuan dalam menerapkan kompetensi, dan memberikan masukan konstruktif serta apresiasi untuk perbaikan berkelanjutan.

Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dengan melakukan rangkaian kegiatan yang meliputi: penentuan tujuan dan prosedur pengawasan serta evaluasi kinerja dan melakukan observasi praktik kinerja guru, seperti dalam penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu Kepala Sekolah melakukan Pengawasan dan Evaluasi dengan tujuan utamanya adalah meningkatkan mutu



Pendidikan. Dengan memantau dan mengevaluasi kinerja SDM, kepala sekolah dapat memastikan pelaksanaan program pendidikan yang efektif dan berkualitas. Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap efektivitas pengelolaan Sumber Daya Manusia di sekolah berkaitan dengan pengelolaan yang baik. Kepala sekolah, guru dan staf harus membawa surat tugas dan Surat Perintah Perjalanan Dinas (SPPD). Adapun SPPD merupakan motivasi guru-guru dalam perjalanan dinas keluar sekolah dan dapat dicairkan melalui rekening masing-masing guru atau staf.

Pengelolaan keuangan dalam konteks sekolah mencakup berbagai kegiatan, mulai dari estimasi program dan pemasukan dan pengeluaran sepanjang durasi program hingga pengesahan anggaran dan pelaksanaannya. Pekerjaan semacam ini perlu dilakukan secara efektif dan efisien. Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Pertanggungjawaban Anggaran, dan Pengawasan Anggaran merupakan dimensi utama dalam pendidikan keuangan sekolah. Penggunaan sistem informasi keuangan yang terintegrasi dan transparan dapat meminimalisir kesalahan administrasi dan memudahkan pelacakan aliran dana. Literasi digital bagi pengelola keuangan juga menjadi isu yang krusial, terutama bagi sekolah-sekolah di daerah yang masih belum terbiasa menggunakan teknologi dalam pengelolaan keuangan.

Dengan pengelolaan dana yang efektif maka sekolah dapat lebih fokus pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran, misalnya dengan menyediakan sumber daya belajar yang lebih baik, mengadakan pelatihan guru, dan membangun lingkungan belajar yang kondusif. Sedangkan sinergi antara manajemen keuangan dan manajemen Sumber Daya Manusia dalam menunjang mutu pendidikan yaitu harus seiring sejalan atau bersinergi antara manajemen keuangan dan manajemen Sumber Daya Manusia dalam menunjang mutu pendidikan. Karena ketika tidak bersinergi maka frekuensinya akan berbeda, sehingga akan menimbulkan persoalan manajemen keuangan dan manajemen SDM yang ada di sekolah.

## Pembahasan

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh peneliti hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Kelas dan Staff Tata Usaha serta melakukan

observasi atau pengamatan dan studi dokumen maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan. Dari data yang diperoleh peneliti melakukan reduksi sesuai fokus penelitian. Berikut ini merupakan paparan data dan informasi yang diperoleh peneliti tentang Pengelolaan keuangan dan Sumber Daya Manusia.

1. Pengelolaan keuangan sekolah di UPTD SMP Negeri 12 Tangerang Selatan sudah transparan dan akuntabel diyakini dapat meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap sekolah karena seluruh dana penggunaan BOS diinformasikan secara terbuka dan bertanggung jawab. Penggunaan dana tersebut disesuaikan kebutuhan dari sekolah, seperti untuk kebutuhan administrasi/alat tulis kantor, penggunaan pembiayaan konsumsi rapat komite sekolah dengan orang tua murid transportasi dalam rangka melaksanakan tugas; dan/atau kegiatan lain yang disepakati oleh Komite sekolah dan karyawan/staf dan para orang tua wali murid serta laporan di Dinas Pendidikan. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan di sekolah langsung kepada yang berwenang yaitu Dinas, Inspektorat hingga BPK sehingga tidak ada peluang untuk menyelewengkan dana". Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratu Rich Shine Manalu dkk dengan judul Analisis Manajemen Keuangan Pendidikan di Sekolah SMP Negeri 13 Jambi yang menyatakan bahwa Segala pengeluaran selalu di catat dan di rincikan dengan baik oleh bendahara sekolah dan selalu memberikan laporan pada dinas terkait.
2. Pengelolaan Sumber Daya Manusia di UPTD SMP Negeri 12 Tangerang Selatan. Bahwa Seluruh guru yang mengajar di UPTD SMP Negeri 12 sudah bersatus PNS atau P3K jadi seluruh Sumber Daya Manusia tidak lagi dimulai dari nol karena sudah mendapatkan pembekalan yang cukup dari pemerintah. Sekolah UPTD SMP Negeri 12 Tangerang Selatan sudah melakukan strategi guru tersebut dipersiapkan untuk masing-masing peran guru. Misalnya bapak Farul dipersiapkan untuk ADIWiyata sampai nanti mandiri, dan ibu Putri. Secara keseluruhan karena rekrutmen Sumber Daya Manusia sudah bagus jadi tidak ada kendala yang berarti. Hasil ini sejalan dengan

Penelitian Ayu Lestari berjudul “Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia di Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan” yang menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia dibidang pendidikan mempengaruhi kualitas dari lembaga pendidikan tersebut

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan dan penggunaan dana BOS di UPTD SMP Negeri 12 Tangerang Selatan sudah berjalan dengan baik oleh bendahara dan kepala sekolah. Bahkan, semua tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada bendahara di sekolah ini sudah bagus. Oleh karena itu, dari segi perilaku bendahara sudah memberikan sikap yang menyenangkan dan ramah dalam melayani serta mengerjakan sesuai dengan permintaan dan sesuai dengan waktu yang diperlukan.

Sedangkan pengelolaan sumber daya manusia di SMP Negeri 12 Tangerang Selatan bahwa Seluruh guru yang mengajar di UPTD SMP Negeri 12 sudah bersatus PNS atau P3K jadi seluruh Sumber Daya Manusia (SDM) tidak lagi dimulai dari nol karena sudah mendapatkan pembekalan yang cukup dari pemerintah. Tidak ada kebijakan sekolah dalam rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan karena hal tersebut kewenangan Dinas Pendidikan karena pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan sudah dilakukan berdasarkan skala prioritas kebutuhan dari guru dan staf. Kepala sekolah memiliki pengaruh melalui gaya kepemimpinannya dan sekaligus sebagai *support system* yang baik sehingga dapat mempengaruhi kinerja guru dan staf.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.**
- Hanafi. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Handoko, T. (2008). *Manajemen Personalia Sumber Daya Manusia* (Kedua ed.). Yogyakarta: BPFE.
- I., F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ihsan Dacholfany, M. (2018). *Perencanaan Pendidikan* (Ed 1 Cet.1 ed.). Jakarta: Amzah.
- Kasmir. (2010). *Manajemen Keuangan* (Kedua, Cet.6 ed.). Jakarta: Kencana.
- Mangkunegara. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Cet. 14 ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan* (1 Cetakan 1 ed.). Jakarta: CV. Andi Offset.
- Nasional, D. P. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Keempat ed.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2018). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*.